

PENGEMBANGAN *BOOKLET* ETIKA DI SEKOLAH UNTUK LAYANAN INFORMASI BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 29 SURABAYA

Rekzy Setyowati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : rekzysetyowati@mhs.unesa.ac.id

Wiryo Nuryono, S.Pd., M.Pd

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : Wiryonuryono@unesa.ac.id

Abstrak

Etika merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia, seperti dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 29 Surabaya diperoleh informasi dari Guru BK bahwa siswa kelas VIII paling banyak mengalami masalah pada bidang pribadi, khususnya kurangnya etika yang baik di sekolah serta dilakukan pengambilan angket kepada siswa kelas VIII untuk menunjang hasil permasalahan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan pengembangan berupa produk yaitu tentang media *booklet* etika di sekolah. Diharapkan *booklet* dapat bermanfaat untuk siswa disamping itu diharapkan *booklet* ini juga bermanfaat bagi guru BK untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa melalui layanan informasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh tim Puslitjaknov. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menyusun sebuah *booklet* sebagai media cetak yang memenuhi kriteria akseptabilitas terdiri atas aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Adapun rata-rata dari hasil analisis data secara kuantitatif berdasarkan penilaian dari uji ahli materi mendapatkan nilai 84,21% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, dari uji ahli media mendapatkan nilai 84,7% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, dari ahli pengguna (konselor) mendapatkan nilai 86,8% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”, serta ahli pengguna (siswa) mendapatkan nilai 88,75% dengan kategori “sangat baik, tidak perlu direvisi”. Berdasarkan hasil penilaian secara kuantitatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *booklet* etika di sekolah dapat digunakan sebagai pelayanan guru BK saat memberikan layanan informasi bagi siswa kelas VIII yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak untuk digunakan di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci : Pengembangan, *Booklet*, Etika di Sekolah, Layanan Informasi.

Abstract

Ethics is one of the problems that occur in Indonesia, such as from the results of a preliminary study conducted at State Junior High School 29 Surabaya obtained information from the counselor student in grade VIII experience the most problems in the private sector, especially the lack of good in school and questionnaire taking to VIII grade students to support the results of the problem. Based on these problems, the researcher develops products in the form of media ethics booklets at school. It is expected that booklets can be useful for students also, it is expected that this booklet will be useful for counselor to provide guidance and counseling services for students through information service.

This research is a type of development research with the development model of Borg and Gall which has been simplified by the Puslitjaknov team. The purpose of this development research is to compile a booklet as a print media that meets acceptability criteria consisting of aspects of usability, feasibility, accuracy, and propriety. The average of the results of the quantitative data analysis based on the assessment of the material expert test gets a value of 84.21% with the category "very good, does not need to be revised", from the test media experts get a value of 84.7% with the category "very good, no need to be revised", from expert users (counselors) get 86.8% with the category "very good, do not need to be revised", and expert users (students) get a value of 88.75% with the category "very good, do not need to be revised". Based on the results of the quantitative assessment, it can be concluded that the ethics booklet in the school can use by as a counselor service when providing information service for VIII students who have met acceptability criteria and are eligible for use in junior high school.

Keywords: Development, *Booklet*, Ethics in School, Information Service.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen pendidikan yang ada di setiap sekolah. Bimbingan dan Konseling ini sangat besar manfaatnya bagi pemantapan arah hidup siswa di sekolah karena menyangkut berbagai bidang dari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno dan Emran Amti (2004) bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh ahli kepada seseorang anak, remaja, bahkan dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan diri sendiri. Layanan Bimbingan dan Konseling ini diberikan kepada semua peserta didik di sekolah dan tidak hanya peserta didik tertentu saja. Hal tersebut dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama dikarenakan usia tersebut peserta didik memerlukan suatu pengetahuan tentang etika yang akan digunakan untuk menunjang kehidupannya di masa depan.

Melalui pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tanggung jawab penuh diharapkan peserta didik dapat meningkatkan etika yang dimiliki terutama etika yang ada di sekolah khususnya etika sopan santun. Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang sangat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang ada sedang berinteraksi dengannya.

Etika ini merupakan suatu tatacara yang paling dominan di dalam sebuah sekolah. Apalagi saat kita bertemu dengan guru, bertegur sapa dengan guru ataupun dengan teman. Menurut Ruslan (2008), etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia (*Right or wrong in human conduct*). Selain itu menurut K. Bertens (2002) istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata “ethos” (bahasa Yunani), dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berfikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adalah adat kebiasaan. Etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral” karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan.

Remaja yang sekarang menginjak sekolah menengah pertama juga perlu memerlukan sebuah pedoman etika di dalam lingkungan sekolah, entah etika itu berjalan dengan baik atau tidak. Karena di dalam sebuah etika pasti ada suatu norma-norma yang perlu dipatuhi yang sesuai peraturan yang ada di dalam sekolah, sehingga mereka terhindar dari

perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam sekolah. Pada dasarnya dalam sebuah kehidupan itu memiliki ketetapan di dalam norma. Menurut Salam (2000) ada tiga norma umum tingkah laku manusia yakni norma sopan santun, norma hukum dan norma moral.

Banyak di jumpai kasus atau masalah tentang etika yang ada di Indonesia. Pada bulan November tahun 2018 telah beredar berita bahwa terdapat guru SMK di Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah dibully oleh muridnya sendiri. Kasus lain yang ada di Indonesia adalah kejadian siswa yang menganiaya gurunya hingga tewas di Sampang Madura, hal tersebut membuat guru di Sampang meninggal dunia selang beberapa hari setelah dianiaya oleh muridnya. Secara khusus peran BK di sekolah pada kasus tersebut sangatlah penting. Peran BK yang diatur dalam Permendikbud No. 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di lingkungan sekolah serta Peran Komite Sekolah sudah diatur dalam Permendikbud No. 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Berdasarkan Permendikbud di atas diharapkan guru BK dapat memaksimalkan perannya untuk mencegah kasus kekerasan di sekolah terutama dibidang pribadi dalam pengembangan etika kearah yang lebih baik.

Guru BK adalah komponen penting dalam perkembangan bidang pribadi peserta didik khususnya kasus etika yang ada di sekolah. Dalam kasus etika yang sering terjadi di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama, guru BK dapat memberikan layanan informasi dengan teknik VCT (*Value Clarification Technique*). Menurut Sanjaya (2008) teknik klarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*) yaitu sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa sehingga teknik VCT dianggap tepat untuk membina etika peserta didik yang ada di sekolah. Pendekatan VCT digunakan dengan memberi informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana memilih perilaku yang baik atau benar dan perilaku yang buruk atau salah, menghargai atau merasa senang terhadap pilihan yang diambil, dan bertindak sesuai perilaku yang telah dipilih.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di SMP Negeri 29 Surabaya siswa memiliki suatu masalah yang paling banyak terdapat pada bidang pribadi seperti siswa kurang mampu untuk sopan santun dan kurangnya pengetahuan tentang etika yang baik. Serta di lakukannya *need assessment* pada tanggal 21 Agustus 2018 dengan menggunakan instrument Angket Keputusan Peserta Didik (AKPD) di SMP Negeri 29 Surabaya memiliki prosentasi setiap

bidangnya, dibidang Pribadi 43.51% ; bidang sosial 20.53% ; bidang belajar 25.53% ; dan terakhir bidang karir 10.43%. Dan hasil tertinggi yang diperoleh dari bidang pribadi yang memunculkan suatu masalah maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mengetahui dan meningkatkan etika yang benar. Terutama pada item nomor 2 yaitu “Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan” dengan presentase sebanyak 65,10%.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sejauh ini upaya yang dilakukan oleh guru BK atau konselor di SMP Negeri 29 Surabaya untuk menangani permasalahan pada bidang pribadi peserta didik masih kurang optimal. Pada saat guru BK ada jam masuk kelas dan sudah memberikan waktu penjelasan tentang etika, namun hal tersebut tidak diterapkan oleh siswanya. Dari perilaku yang muncul seperti saat guru mengajar dikelas siswa bertanya kurang baik, dan saat di luar kelas siswa juga menyapanya kurang baik, kurangnya bahasa yang baik terhadap teman-temannya, ada juga sebgaiannya siswa saat tidak ada gurunya duduk diatas meja, siswa yang berpakaian kuarang rapi bahkan ada yang menggunakan atribut kurang lengkap. Saat guru BK menangani permasalahan tersebut saat jam masuk kelas tetapi kurang optimal maka peneliti akan mengembangkan suatu *booklet* yang berisikan tentang etika sopan santun yang mengacu tentang *Value Clarification Technique* (VCT) yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menentukan sikap-sikap yang. Dari *booklet* juga mempermudah guru BK saat memberikan suatu materi kepada muridnya dengan menggunakan layanan informasi.

Layanan informasi ini agar dipahami oleh siswa karna menyampaikan suatu informasi atau materi –materi tentang etika dan mempermudah guru bk untuk menyampaikan suatu pengetahuan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya, dengan pengembangan *booklet* ini dikarenakan di SMP Negeri 29 Surabaya tidak ada yang namanya *booklet* maka dari hal tersebut aka peneliti akan mengembangkan suatu produk *booklet*. Sehubungan dengan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengembangan Booklet Etika di Sekolah Untuk Layanan Informasi Bagi Siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya. Penelitian dengan pengembangan *booklet* tersebut dilakukan karena masih minimnya penelitian.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian pengembangan ini menggunakan suatu metode analisis data deskriptif yaitu melalui pendekatan kualitatif. Tujuan dari metode analisis data secara deskriptif adalah membuat deskripsi, analisa, simpulan secara sistematis dan akurat tentang sifat dan fenomena

yang diteliti. Dalam hal penelitian pengembangan ini peneliti akan mengembangkan produk berupa *booklet* etika di sekolah untuk layanan informasi bagi siswa kelas VIII SMP sebagai media bimbingan dan konseling yang dapat memenuhi suatu kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan, dan ketepatan.

Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg & Gall. Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2013) menyatakan ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan dalam pendidikan. Namun dengan peneliti memilih model pengembangan yang telah diselenggarakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi diantaranya tahapan-tahapannya sebagai berikut yaitu: Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 2008).

Dalam jenis data ini yang digunakan dalam suatu penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif tersebut didapat dari hasil angket yang sudah diberikan atau disebar kepada uji ahli dan calon pengguna. Sedangkan data yang kualitatif tersebut diperoleh dengan mendeskripsikan hasil data dari analisis berupa masukan, tambahan, dan suatu kritikan yang diperoleh dari uji ahli dan calon pengguna.

Analisis data menggunakan teknik presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dari teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif maka dapat dibandingkan dengan menggunakan kriteria kelayakan produk menurut Mustaji (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis data kuantitatif

hasil penilaian *booklet* etika di sekolah dari ahli materi dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 75%, aspek dari kelayakan 92,85%, aspek ketepatan 75%, dan aspek kepatutan 85%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media *booklet* etika di sekolah adalah 84,21%. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik pada rentangan 81%-100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media *booklet* etika di sekolah yang dikembangkan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Sedangkan hasil penilaian *booklet* etika di sekolah dari ahli media dapat diketahui bahwa nilai dari aspek desain awal 84% dan aspek penyajian 85,7%. Sehingga rata-rata penilaian media *booklet* etika di sekolah adalah

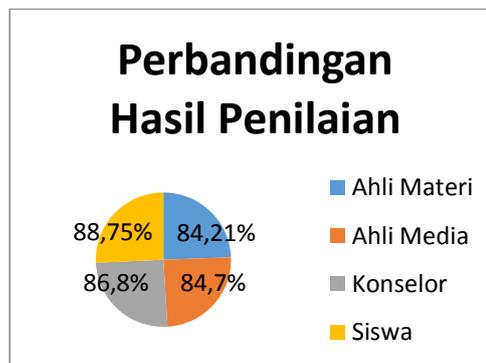
84,7%. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik pada rentangan 81% - 100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media *booklet* etika di sekolah yang dikembangkan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Hasil penilaian *booklet* etika di sekolah dari ahli pengguna konselor dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 87,5%, aspek kelayakan 89,2%, aspek ketepatan 83,3%, dan aspek kepatutan 85%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media *booklet* etika di sekolah adalah 86,8%. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik pada rentangan 81% - 100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media *booklet* etika di sekolah yang dikembangkan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Terakhir hasil penelitian *booklet* etika di sekolah dari uji skala kecil siswa dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 86,25%, aspek kelayakan 90%, aspek ketepatan 87,5% dan aspek kepatutan 90%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media *booklet* etika di sekolah adalah 88,75%. Rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sangat baik pada rentangan 81%- 100%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media *booklet* etika di sekolah yang dikembangkan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Perbandingan rata-rata hasil penilaian media *booklet* etika di sekolah tersebut menunjukkan bahwa dari ahli materi mendapatkan nilai 84,21%, dari ahli media mendapatkan nilai 84,7%, dan juga dari ahli pengguna konselor atau guru BK mendapatkan nilai 86,8% dan ahli pengguna siswa mendapatkan nilai 88,75%. Dari perbandingan hasil penilaian diatas bahwa penilaian dari siswa menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Artinya, produk yang dikembangkan tersebut layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling dan juga layak digunakan oleh konselor untuk memberikan suatu materi dikelas agar siswa lebih paham lagi dengan etika yang baik dan benar di sekolah.

Berikut ini merupakan diagram perbandingan dari uji ahli dan calon pengguna:



2. Hasil analisis data kualitatif

Dari data kualitatif didapatkan dari berbagai komentar serta masukan dari berbagai uji ahli dan uji pengguna.

Masukan dari pengguna siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Calon Pengguna Siswa	Masukan, Kritik, dan Saran Perbaikan
1.	A	Desain sudah baik dan sesuai dengan produknya
2.	B	Sangat menarik, mudah di mengerti dan di pahami
3.	C	-
4.	D	Sudah cukup bagus dan menarik
5.	E	<i>Booklet</i> ini sangat cocok untuk siswa
6.	F	Bagus dan Menarik
7.	G	<i>Booklet</i> ini juga sangat bermanfaat untuk para siswa
8.	H	-
9.	I	-
10.	J	Cukup bagus dan juga tidak membosankan untuk di baca

3. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada konselor atau guru BK diperoleh informasi bahwa peserta didik paling banyak mengalami masalah dibidang pribadinya. Dari sekian peserta didik seperti kurang mampu untuk melakukan sopan santun dan kurang memahami etika yang baik dan benar. Selain itu didukung oleh hasil *need assessment* berupa AKPD yang menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi

pada bidang pribadi peserta didik sebesar 73,51%.

upaya yang dilakukan oleh guru BK atau konselor di SMP Negeri 29 Surabaya untuk menangani permasalahan pada bidang pribadi peserta didik masih kurang optimal. Dari perilaku yang muncul seperti saat guru mengajar dikelas siswa bertanya kurang baik, dan saat diluar kelas siswa juga menyapanya kurang baik, kurangnya bahasa yang baik terhadap teman-temannya, ada juga sebgaiian siswa saat tidak ada gurunya duduk diatas meja, siswa yang berpakaian kuarang rapi bahkan ada yang menggunakan atribut kurang lengkap. Guru BK juga merasa kebingungan dengan hal tersebut karena juga ada beberapa guru mata pelajaran yang mengadu bahwa siswanya kurang mengerti sopan santun saat diajar oleh guru mata pelajarannya. Saat guru BK menangani permasalahan tersebut saat jam masuk kelas tetapi kurang optimal maka peneliti akan mengembangkan suatu *booklet* yang berisikan tentang etika sopan santun yang terkait dengan *Value Clarification Technique* (VCT) dengan mencakup nilai-nilai dan moral sikap yang baik agar peserta didik tersebut bisa menentukan dan memutuskan sikapnya yang lebih baik terhadap sekitarnya, dan *booklet* ini juga mempermudah guru BK saat memberikan suatu materi kepada muridnya dengan menggunakan layanan informasi. Agar siswa dapat memahami dan dapat mengetahui tentang etika maka akan diberikan layanan informasi agar siswa tersebut dapat mengetahui pengetahuan tentang etika. Media ini mengacu pada teori pengembangan Borg and Gall (dalam Sukmadinata, 2013) yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Pengembangan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pengembangan media *booklet* ini merupakan suatu hal baru yang ada di sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya untuk guru BK untuk memberikan layanan informasi yang disajikan dalam bentuk cetak dan didesain yang menarik serta didalamnya terdapat perpaduan materi dengan gambar yang sesuai dengan materi tersebut. Dari pengembangan *booklet* ini terdapat dua jenis data yang diperoleh dari pengembangan *booklet* etika di sekolah. Adapun jenis data yang dimaksud adalah

jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Masing-masing data tersebut diperoleh dari hasil penilaian pada tahap uji validasi materi, validasi media, dan uji pengguna konselor serta siswa.

Hasil penilaian uji validasi materi, validasi media dan uji pengguna konselor serta siswa telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil penilaian akseptabilitas dari hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai 84,21%, sedangkan hasil dari ahli media mendapatkan nilai 84,7%, dari ahli pengguna konselor mendapatkan hasil 86,8% dan terakhir dari ahli pengguna siswa mendapatkan nilai 88,75%. Hasil penilaian tersebut jika disesuaikan dengan penilaian yang menurut Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik (81% - 100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi lagi. Dari hal tersebut artinya bahwa media yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam layanan informasi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Surabaya.

2. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat digunakan sebagai masukan untuk beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

1. Bagi guru BK atau konselor

Booklet etika disekolah diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru BK dalam memberikan layanan informasi mengenai etika disekolah kepada siswa, selain itu *booklet* ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling saat diberikan pelayanan.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan *booklet* etika di sekolah ini sebagai media untuk melatih pemahaman etika yang baik dan benar sehingga etika yang dimiliki siswa dapat meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pengembangan *booklet* etika disekolah hanya terbatas pada uji calon pengguna, diharapkan mampu untuk dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dalam tahap penelitian pengembangan hingga uji coba lapangan yaitu menguji efektivitas kelompok kecil

dan kelompok besar dari penggunaan *booklet* etika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Bertens. K. 2002. *Etika*. Jakarta: OT Gramedia Pustaka Utama.

Mustaji. 2005. Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. Surabaya: Unesa University Press.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ruslan, Rosady. 2008. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Depdiknas.

